

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu modal penting dalam hidup manusia untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi guna membentuk kepribadian bangsa yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Mengingat peran penting pendidikan tersebut sudah seharusnya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas sebab kualitas pendidikan akan mempengaruhi kehidupan suatu bangsa dan masyarakat, baik sekarang maupun masa yang akan datang.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah seperti pembaharuan sistem pendidikan baik berupa perubahan kurikulum, perbaikan metode dalam pembelajaran, serta peningkatan mutu pengajar atau guru sebagai salah satu faktor penentu tinggi atau rendahnya kualitas pendidikan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pemahaman siswa dalam menguasai pokok pembahasan yang diberikan serta guru yang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar baik itu pendekatan atau model pembelajaran yang diberikan.

Kualitas pembelajaran yang tinggi dapat dilihat dari terbentuknya individu

yang cakap, kritis, kreatif, bertanggung jawab dan mandiri melalui suatu proses belajar di mana keberhasilan aktivitas belajar itu sendiri, dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku individu menuju hal yang lebih baik sedangkan keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh tiga aspek utama yaitu peserta didik, guru dan sumber belajar. Guru sebagai salah satu aspek utama keberhasilan proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebab tugas utamanya mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik guna mewujudkan perubahan sistem pendidikan, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sebagai faktor kunci berhasilnya proses pembelajaran guru tidak hanya mendidik dan membimbing siswa tetapi juga patut sebagai model dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Di sini, guru sangat berperan untuk menjadi contoh sekaligus motivator dan inspirator sehingga peserta didik akan lebih tertarik dan antusias dalam belajar, sehingga hasil belajar yang didapat berdaya guna dan berhasil namun sering dijumpai guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan model ceramah yang monoton dan hanya menganggap siswa sebagai objek pasif yang mengakibatkan guru hanya terfokus pada pemberian sejumlah materi tanpa memperhatikan aktivitas belajar para siswa. Model pembelajaran konvensional ini mudah dilakukan, simple dan prosesnya cepat sehingga guru hanya berceramah tentang materi pelajaran dan siswa hanya

sebagai pendengar. Hal ini berdampak pada kurang berkembangnya sikap kemandirian belajar siswa sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan daya nalarnya dan sulit memahami apa yang diajarkan oleh guru, padahal penalaran dan pemahaman merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siswa pada kegiatan pembelajaran. Seharusnya metode pembelajaran yang akan diterapkan, diharapkan dapat meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan penulis di MAN 1 MEDAN berupa pengamatan dan wawancara dengan guru bidang studi bahwa aktivitas belajar yang terjadi di dalam kelas terlihat kurang berjalan dengan baik sebab belum mengikutsertakan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dimana terlihat siswa hanya duduk diam memperhatikan guru mata pelajaran yang sedang menjelaskan materi pembelajaran maka proses pembelajaran yang kurang baik seperti ini menyebabkan rendahnya aktivitas siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar yang diperoleh sehingga mengindikasikan bahwa tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan belum maksimal

Rendahnya hasil belajar Akuntansi masih ini diperkuat dengan data yang diperoleh penulis berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai siswa setelah 3 kali test.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI IPS 2 MAN 1 Medan Tahun
Pelajaran 2013/2014

No	Test	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Yang Tuntas	%	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	%
1	Ulangan Harian 1	32	82	17	53,12	15	46,87
2	Ulangan Harian 2	32	82	13	48,62	19	59,32
3	Ulangan Harian 3	32	82	16	50,00	16	50,00
Rata - Rata				15 orang	46,87	17 orang	53,12

Sumber : Daftar nilai ulangan harian Akuntansi kelas XI IPS 2 MAN 1 Medan

Dari 32 siswa di kelas XI IPS 2 hanya 15 orang (46,87%) yang mampu menjawab dan menyelesaikan soal ulangan harian sedangkan 17 orang (53,12%) siswa belum dapat mengerjakan dan menyelesaikan soal ulangan harian dengan tuntas. Dari data tersebut dapat diindikasikan bahwa hasil belajar yang dicapai belumlah optimal. Hal ini dikarenakan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai ulangan harian kurang dari KKM di mana kriteria ketuntasan minimal (KKM) di MAN 1 MEDAN yang ditetapkan yaitu 82.

Adanya nilai siswa yang masih berada di bawah KKM dalam mata pelajaran akuntansi merupakan masalah yang serius oleh karena itu untuk mengatasi masalah di atas, dari banyaknya model dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa maka penulis menawarkan salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam

mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Rotating Trio Exchange* dengan Strategi *Active Learning* .

Model pembelajaran tipe *Rotating Trio Exchange* merupakan suatu metode yang dilakukan di dalam kelas yang melibatkan siswa secara langsung, yaitu dengan cara membagi kelas kedalam kelompok yang berisi 3 orang dan melakukan perputaran, setiap putaran guru memberikan soal dan tingkat kesulitan soal berbeda-beda bagi tiap-tiap putaran kelompok tersebut, sehingga diharapkan siswa dapat memahami pelajaran yang sudah diajarkan dengan mudah dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

Strategi *Active Learning* adalah strategi belajar mengajar yang mengharuskan keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien .

Dengan penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan Strategi *Active Learning* diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan suatu alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, agar pelajaran Akuntansi menjadi kegiatan yang aktif dan kreatif.

Berdasarkan uraian diatas, maka Penulis tertarik untuk merancang suatu penelitian. Penelitian ini adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam

memecahkan masalah. Adapun judul penelitian ini adalah: **“Penerapan Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan Strategi *Active Learning* pada Mata Pelajaran Akuntansi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 MAN 1 Medan T.P 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 MAN 1 Medan ?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 MAN 1 Medan ?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dan Strategi pembelajaran *Active Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 MAN 1 Medan ?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus siswa kelas XI IPS 2 MAN 1 Medan ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dan Strategi pembelajaran *Active Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS 2 MAN 1 Medan T.P 2013 /2014 ?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dan Strategi pembelajaran *Active Learning* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 2 MAN 1 Medan T.P 2013 /2014 ?
3. Apakah ada perbedaaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus siswa kelas XI IPS 2 MAN 1 Medan T.P 2013 /2014 ?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah yang dihadapi yaitu masih rendahnya hasil belajar akuntansi siswa maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan strategi pembelajaran *Active Learning*.

Sebagai pelaksana pembelajaran sudah tugas guru untuk memilih Model pembelajaran agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran dengan memperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan penggunaan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* setiap siswa diharuskan untuk cakap dalam berkomunikasi karena di dalam model ini akan diadakan pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 3 orang siswa.

Dimana anggota kelompok tersebut akan bertukar dengan anggota kelompok lainnya dengan cara bergeser dari kiri dan kanan.

Strategi pembelajaran *Active Learning* mengharuskan siswa untuk mampu membangun makna atau pengertian dari aktivitas belajar yang dilakukan dengan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab sehingga siswa berkeinginan terus untuk belajar tanpa bergantung kepada guru.

Penerapan model pembelajaran tipe *Rotating Trio Exchange* dengan Strategi *Active Learning* merupakan suatu penerapan model pembelajaran yang sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Akuntansi. Dimana dalam proses pembelajaran lebih menarik sebagian besar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta keaktifan setiap siswa harus berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok mereka.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dan strategi pembelajaran *Active Learning* maka proses belajar dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS 2 MAN 1 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa dengan penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dan strategi pembelajaran *Active Learning* di kelas XI IPS 2 MAN 1 Medan T.P 2013/2014.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dan strategi pembelajaran *Active Learning* di kelas XI IPS 2 MAN 1 Medan T.P 2013 /2014.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus siswa kelas XI IPS 2 MAN 1 Medan T.P 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dan strategi pembelajaran *Active Learning* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi dalam mengembangkan model pembelajaran yang variatif dalam proses pembelajaran

3. Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian berikutnya dan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk kemajuan dunia pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY